

FAKTOR-FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN KELUHAN LOW BACK PAIN PADA KARYAWAN INDUSTRI CATERING SEMARANG

ANGELINA DIVA IMEILINDA-25000122140349
2026-SKRIPSI

Low back pain (LBP) adalah gangguan muskuloskeletal yang ditandai nyeri pada area lumbal yang dapat mengganggu kapasitas dan produktivitas kerja. Pekerja industri katering berisiko tinggi mengalami LBP akibat tuntutan fisik pekerjaan mereka. Penelitian ini bertujuan menganalisis hubungan antara usia, indeks massa tubuh (IMT), masa kerja, beban kerja fisik, dan postur kerja dengan keluhan LBP pada karyawan industri katering di Kota Semarang. Desain observasional analitik dengan pendekatan *cross-sectional* dengan responden seluruh karyawan berjumlah 50 orang. Keluhan LBP diukur melalui wawancara menggunakan lembar *Modified Oswestry Low Back Pain Disability Questionnaire* (ODI); postur kerja dinilai dengan *Rapid Entire Body Assessment* (REBA); beban kerja fisik diukur melalui *cardiovascular load* (%CVL) menggunakan *pulse oxymeter*. Sebanyak 60% pekerja mengalami keluhan LBP. Analisis bivariat menggunakan uji Korelasi *Rank Spearman* ($\alpha = 0,05$). Terdapat hubungan signifikan antara usia ($r = +0,423$; $p = 0,002$), masa kerja ($r = +0,299$; $p = 0,035$), dan postur kerja ($r = +0,507$; $p = 0,000$) dengan keluhan LBP. IMT ($p = 0,420$) dan beban kerja fisik ($p = 0,820$) tidak menunjukkan hubungan signifikan. Postur kerja memiliki hubungan paling kuat dengan keluhan LBP. Intervensi ergonomi meliputi perbaikan postur, penyesuaian fasilitas kerja, dan edukasi pekerja direkomendasikan untuk menekan risiko LBP di sektor katering.

Kata kunci : Low Back Pain, Postur Kerja, Beban Kerja Fisik, Pekerja Katering, Indeks Massa Tubuh